

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan tempat dimana para mahasiswa untuk menempuh ilmu dan memperluas wawasannya. Universitas sendiri memiliki sarana dan prasana bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Mahasiswa merupakan anggota civitas akademik yang dituntut memiliki kesadaran agar mengembangkan potensinya untuk menjadi intelektual yang bermutu. Mahasiswa dalam menempuh pendidikannya akan melalui proses dan kegiatan yang mengarah dalam proses belajarnya mulai dari memperoleh materi, mengerjakan tugas, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berkerja sama dalam kelompok.

Memasuki dalam bidang pendidikan memiliki banyak tantangan bagi mahasiswa yang harus dilalui untuk meraih keberhasilan di perguruan tinggi. Berbagai tantangan yang menyebabkan mahasiswa membutuhkan suatu kesadaran diri mahasiswa dalam melibatkan dirinya melalui kegiatan belajar yang sedang berlangsung, hal inilah yang dinamakan istilah *student engagement*. Tolak ukur keberhasilan mahasiswa ini dapat dilihat dari *student engagement* dalam menempuh pendidikan. Benlahcene, Awang-Hashim, & Kaur (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami keterlibatan lebih cenderung unggul dalam pemikiran kritis dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan konkret.

Istilah *student engagement* sering dialihkan dengan *school engagement* dan *academic engagement*, ketiganya ini mendeskripsikan bagaimana keterkaitan

antara mahasiswa dengan universitas dan jumlah usaha dan waktu yang telah diinvestasikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selama perkuliahan, serta bagaimana individu mampu mengelola dirinya dan mengikuti peraturan selama perkuliahan. Menurut Dhamaryana (Junianto, Bashori, & Hidayah, 2021), *student engagement* pada umumnya sendiri memiliki ciri-ciri dengan adanya minat, investasi, perhatian, dan usaha para mahasiswa yang diberikan dalam proses belajar selama perkuliahan.

Di dunia pendidikan, *Student engagement* memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajarannya. *Engagement* ini akan muncul ketika mahasiswa berpartisipasi dalam bidang pendidikan dimana mereka mengeksplorasi potensi pengetahuan dan wawasannya (Attard & Holmes, 2020). Krause menjelaskan *Student engagement* memiliki hubungan erat dengan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, Sejalan dengan pendapat Tanaka mengenai keberhasilan siswa dengan *student engagement* bersifat substansial dan tidak dapat ditolak (Adi Badiozaman, Leong, & Jikus, 2020). Hal ini didukung adanya penelitian yang dilakukan oleh Bariyah & Pierewan (2017) yang menjelaskan bahwa *student engagement* ini memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang menimbulkan dengan *student engagement* mengalami peningkatan, maka prestasi belajar juga meningkat.

Penelitian *student engagement* di Indonesia sebagian besar dilakukan di kalangan siswa di sekolah. Penelitian (Junianto dkk., 2021) menunjukkan Siswa yang memiliki *engagement* tinggi karena adanya dukungan dari guru, teman, dan karakteristik penugasan. Sedangkan siswa yang memiliki *engagement* rendah

dikarenakan orangtua yang tidak memperhatikan dengan baik perkembangan anaknya, guru yang dianggap pilih kasih, dan terlibat pertemanan yang membawa pada perilaku buruk. Connel & Wellborn (Gladisia, Laily, & Puspitaningrum, 2022) mengemukakan individu yang aktif keterlibatan perilaku dalam proses pembelajaran akan memiliki emosi yang positif, serta mampu bertahan dalam berbagai tantangan dan memahami materi yang diberikan dengan mudah. Sementara Mustika & Kusdiyanti (Junianto dkk., 2021) mengutarakan mengenai individu yang memiliki keterlibatan yang rendah akan mengakibatkan individu tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran di kelas, tidak serius dalam mengerjakan tugasnya, dan memiliki usaha yang kurang untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Keterlibatan yang rendah ini akan menyebabkan mahasiswa mengalami rentan putus kuliah.

Mahasiswa dapat menyelesaikan program Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 8.483.213 yang tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Menurut data Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) menyatakan bahwa persentase angka putus kuliah di Indonesia tahun 2019 sebesar 7% (602.208) dari total mahasiswa terdaftar (8.483.213), angka tersebut diyakini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8%. Angka putus kuliah menunjukkan tingkat mahasiswa putus kuliah di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa putus kuliah terdiri dari mahasiswa dengan jenis keluar dikeluarkan, putus sekolah, dan mengundurkan diri. Untuk mengurangi masalah akademik

putus kuliah dan mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka mahasiswa harus mengembangkan keinginan untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah *student engagement*.

*Student engagement* kali ini akan dilakukan penelitian pada mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 Desember 2023 dengan tiga subjek yang merupakan salah satu mahasiswa dari angkatan 2019 sampai dengan 2021 yang sedang menjalani perkuliahannya. Seorang mahasiswa perempuan berusia 22 tahun merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang sedang menempuh semester 7, IL mengatakan bahwa ia selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosennya meskipun ia sendiri merasa tidak menikmati masa perkuliahannya yang disebabkan oleh faktor eksternalnya yang meliputi interaksi lingkungan belajarnya dan karakteristik tugas yang diberikan. Saat ini IL sedang magang di sebuah kontraktor dengan tujuan tugas perkuliahannya.

Pada wawancara dengan AG yang merupakan mahasiswa laki-laki berusia 20 tahun dan angkatan 2020 yang sedang menempuh perkuliahannya di semester 5 mengatakan bahwa saat ini ia fokus dalam perkuliahannya dan mengikuti organisasi. Ia merasa lebih cenderung aktif dalam kegiatan organisasinya daripada perkuliahannya, namun ia tetap mengerjakan tugas yang diberikan meski terkadang mengumpulkan tugasnya yang tidak tepat waktu. AG sendiri merasa lebih pasif di dalam kelas, tidak fokus dalam perkuliahan, dan bahkan pernah tertidur dalam kelas. Dalam hal ini AG menunjukkan faktor internalnya yaitu rendahnya minat dan tidak ada motivasi dalam melaksanakan perkuliahannya.



Pada subjek ketiga berinisial DP berusia 19 tahun dan berjenis kelamin perempuan yang merupakan mahasiswa angkatan 2021. Saat ini DP menjalani perkuliahannya di jurusan pendidikan bahasa Indonesia. Pada awalnya DP merupakan mahasiswa yang rajin, namun sekarang DP merasakan kelelahan baik secara fisik dan mental sehingga sempat membuatnya ingin berhenti kuliah dan berpikiran untuk mengajukan cuti kuliah. DP sempat menarik diri dari lingkungannya dan merasakan kehilangan tujuannya sebagai mahasiswa. Tidak hanya itu, hubungan DP dengan teman-temannya tidak berjalan baik dikarenakan DP sendiri sulit mempercayai orang lain. Hal yang dirasakan DP ini dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal *student engagement*, yaitu meliputi hubungan dengan teman sebaya dan karakteristik perkembangan mahasiswa dan tujuan pribadi sebagai mahasiswa.

Para mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa di universitas baik swasta maupun negeri dan memiliki target kelulusan dalam kurun waktu 4 tahun (8 semester). Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan terhadap narasumber ditemukan perbedaan gambaran *student engagement* dan faktor penyebab yang berbeda. Faktor-faktor *student engagement* ini memiliki dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal (Hidayah, 2022). Pada faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat *engagement* pada mahasiswa antara lain, yaitu: interaksi dari lingkungan belajar, struktur kelas, dukungan dosen, hubungan dengan teman, dan karakteristik tugas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *engagement* diri pada mahasiswa dalam belajar yaitu: karakteristik

perkembangan mahasiswa, efikasi diri dalam hal akademik, minat dan motivasi, tujuan pribadi sebagai mahasiswa, serta mindfulness.

*Student engagement* menekankan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam berpartisipasi di kegiatan akademik seperti menghadiri perkuliahan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mematuhi aturan yang ada. Pada penelitian *student engagement* pada mahasiswa di Indonesia sendiri tidak terlalu banyak. Akan tetapi ada cukup banyak penelitian tentang *student engagement* di luar negeri. Salah satunya penelitian tentang *student engagement* yang dilakukan oleh Delfino (2019) yang berjudul *Student Engagement And Academic Performance of Students of Partido State University*. Penelitian ini mengkaji tingkat keterlibatan mahasiswa di Universitas Partido State dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga membahas hubungan *student engagement* dengan kinerja akademik. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat *student engagement* baik dalam keterlibatan perilaku, emosional dan kognitif memiliki hasil yang tinggi dengan rata-rata 2,84. Kemudian terdapat hasil temuan *student engagement* dipengaruhi berbagai faktor yaitu meliputi faktor guru, sekolah, dan keluarga.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, Ngo, & Tran (2019) yang berjudul *A Study of Student Engagement at Industrial University of Ho Chi Minh City*. Penelitian ini berisi tentang *student engagement* yang dilakukan pada Universitas Industri di kota Ho Chi Minh. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat data menunjukkan sisi positif dan negatif dari aspek *student engagement* di Universitas Industri Kota Ho Chi Minh. Dimana

sebagian mahasiswa sudah berpikiran terbuka dan memiliki persepsi akan pentingnya *student engagement* dalam pengembangan kemampuan mahasiswa tetapi juga menunjukkan bahwa masih adanya mahasiswa yang tidak memiliki pemikiran dan persepsi seperti yang disebutkan karena terbentur budaya atau tradisi dunia pendidikan yang ada di Vietnam yaitu gaya pembelajaran dictator dan adanya hierarki yang formal dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana *student engagement* pada mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Studi Kuantitatif Deskriptif: *Student engagement* Pada Mahasiswa”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai *student engagement* pada mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang ilmu psikologi mengenai *student engagement* dan hasilnya dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini akan membantu mahasiswa untuk memahami gambaran dirinya terkait *student engagement* dan faktor yang mempengaruhinya.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji mengenai *student engagement* pada mahasiswa demi penyempurnaan penelitian.

